

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

EKONOMI SYARIAH 2012

*Perkembangan dan Prospektif
Ekonomi Islam di Indonesia*



**Fakultas Ekonomi
Universitas Pekalongan**

ISBN No. 978-602-95323-7-1

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PERKEMBANGAN DAN PROSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA

**Kerjasama antara Universitas Pekalongan dengan PT. Bank Muamalat Indonesia,
Tbk Kantor cabang Pekalongan**

**Diterbitkan Oleh Universitas Pekalongan Press
Jl. Sriwijaya No. 3
Pekalongan**

ISBN : 978-602-95323-7-1

Editor and Layout :

**Moh. Sigit Taruna, SE, M.Si (UNIKAL)
Arif Budiharjo, SE, M.Si (UNIKAL)**

Kata Pengantar

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan berbagai-bagai kenikmatan kepada kita, hingga kita senantiasa teringat untuk selalu meningkatkan iman dan takwa kita kepada-Nya. Salam dan sholawat teruntuk Nabi besar Muhammad S.A.W. beserta para sahabatnya yang telah berkorban, hingga dengan ketulusan Beliau dan kecintaan Beliau atas umatnya, maka sampailah kepada kita pencerahan "Islam" hingga kita meyakinkannya dan menjadikan pedoman pencapaian ridho Ilahi demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Amien.

Perkembangan ekonomi syariah telah cukup memberikan warna tersendiri bagi perekonomian Indonesia. Banyak perbankan dan lembaga keuangan, serta banyak pula lembaga atau pelaku bisnis lainnya yang mempraktikkan prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan bisnisnya. Ini menunjukkan adanya animo dan minat masyarakat Indonesia yang bergerak kepada perkembangan bisnis-bisnis berbasis syariah. Namun demikian, diantara masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, ekonomi syariah belum menjadi suatu kesadaran pemahaman masyarakat Indonesia yang dapat memperkuat nilai-nilai kesyariahnya untuk menjadi suatu karakter ekonomi nasional.

Artinya Bangsa Indonesia dengan mayoritas warga negaranya yang beragama Islam belum mampu menjadi ekonomi syariah sebagai suatu karakter umum perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, Universitas Pekalongan bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pekalongan mencoba merumuskan suatu strategi atau upaya transformasi masyarakat menuju ekonomi syariah melalui Kegiatan Seminar Nasional Ekonomi Syariah dengan tema "PERKEMBANGAN DAN PROSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA". Seminar ini terselenggara di Hotel Dafam Pekalongan pada tanggal 2 Juni 2012. Harapan kami semoga dengan diterbitkannya prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Pada kesempatan ini pula kami dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang teramat dalam mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Direktur Bank Muamalat Kantor Cabang Pekalongan selaku Sponsor Utama Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE., dan Ibu Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS. selaku pembicara Utama dalam kegiatan Seminar Nasional EKonomi Syariah ini
3. Rektor Universitas Pekalongan yang telah memfasilitasi hingga sampai terselenggaranya kegiatan Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini

4. Para Dekan di Lingkungan Universitas Pekalongan yang telah memberikan dukungan bagi terselenggaranya kegiatan Seminar Ekonomi Syariah ini
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu kontributor Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini
6. Seluruh Tim Panitia Seminar Nasional Ekonomi Syariah, Baik dari Universitas Pekalongan maupun dari Bank Muamalat Kantor Cabang Pekalongan yang telah bekerja keras demi kesuksesan seminar ini
7. Mahasiswa dan seluruh pihak yang telah mensukseskan kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Dan dalam kesempatan ini pula, kami dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan, mohon maaf atas kesalahan dan berbagai hal yang tidak menjadi perkenan dari semua pihak atas terselenggaranya Seminar Nasional Ekonomi Syariah dan Penerbitan Buku Prosiding ini. Semoga dengan telah selesainya penyelenggaraan Seminar Nasional Ekonomi Syariah dan Penerbitan buku Prosiding ini, telah selesai pula semua urusan bani adam kita hingga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan barokahnya kepada kita semua. Amien ya robbal alamien.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2012
Ketua,

Choliq Sabana, SE, MSi.

MOTTO

*Wattawassaubil Khaqqi
Wattawassaubish Shobbri*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Motto	iv
Daftar Isi	v

A. MAKALAH UTAMA :

No.	Judul	Hal
1.	Perkembangan dan Prospektif Ekonomi Islam di Indonesia Oleh : Prof. Dr. Suroso Imam Zadjuli, SE.	1
2.	Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Lembaga Mikro Syariah..... Oleh : Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS.	56
3.	Optimalisasi Fungsi Intermediasi Bank Syariah Terhadap Pengembangan Sektor Riil	68
	Oleh : Muchtar MD. Siswoyo	

B. MAKALAH PENDUKUNG :

No.	Judul	Hal
4.	Kompatibilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Sistem Dan Manajemen Keuangan Perusahaan	79
	Oleh : Drs. Akhmad Sakhowi, ME.	
5.	Peran Intermediasi Perbankan Syariah Dalam Usaha Batik di Indonesia..	88
	Oleh : Alvis Muryo Dewanto, SE, M.Si	
⑥.	Budaya Organisasi pada lembaga keuangan Mikro Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)	97
	Oleh : Arif Budiharjo, SE, M.Si	
7.	Perkembangan Agribisnis Tanaman Obat Organik Berbasis Syariah.....	106
	Oleh : Ir. Ari Handriatni, MP.	
8.	Peran Lembaga Pembiayaan Syariah Dalam Mengembangkan Bisnis Pertanian di Indonesia	116
	Oleh : Arum Ardianingsih, SE, M.Acc.	
9.	Bencana Transaksi Derivatif di Pasar keuangan Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam	127
	Oleh : Amalia Ilmiani, SE, M.Si.	
10.	Islamisasi Bidang Ekonomi Sebagai Rahmatan Lil 'Alamiin	139
	Oleh : Dra. Chalimah, MM.	
11.	Kewirausahaan Islami Melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)....	158
	Oleh : Drs. Dwi Susilo, M.Si.	

12.	Perbankan Syariah di Indonesia : Permasalahan dan Solusi	163
	Oleh : Mahirun, SE, M.Si	
13.	Mewujudkan Bisnis Islami.....	176
	Oleh : Drs. Kartono Muhammad, MM.	
14.	Jual Beli Saham dalam Pandangan Islam	182
	Oleh : M. Maulidin Fachrur, SE, MM.	
15.	Mekanisme Pasar dan Penentuan Harga dalam Konsep Ekonomi Islam : Kajian Perbandingan Teori	191
	Oleh : Moh. Sigit Taruna, SE. M.Si.	
16.	Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Syariah	205
	Oleh : M. Shofiyuddin, SE, M.Si.	
17.	Peran Bank Syariah Dalam pengembangan UKM di Indonesia	215
	Oleh : Dra. Retnowati, MSi.	
18.	Mengelola Sistem Informasi Berbasis Syariah	223
	Oleh : Siti Yunitarini, SE, MM.	
19.	Ekonomi Islam Siapa Takut.....	233
	Oleh : Syafnita, SE, M.Si	
20.	Skema Pembiayaan Kesehatan Menuju Universal Coverage dalam Konteks Ekonomi Islam.....	242
	Oleh : Yuniarti, S.KM, M.Kes.	
21	Ekonomi Islam Untuk Semua.....	251
	Oleh : Zahro, SE, M.Si.	

EKONOMI ISLAM, SIAPA TAKUT?

Syafnita-Universitas Pekalongan

PENDAHULUAN

Persoalan yang dihadapi umat manusia sekarang adalah munculnya suatu pandangan yang menempatkan aspek material pada posisi dominan tanpa mempertimbangkan dimensi nilai kemanusiaan yang lain. Pandangan hidup seperti ini kemudian mendorong perilaku manusia menjadi pelaku ekonomi yang materialistik yang dapat mengakibatkan malapetaka dalam kehidupan sosial, karena banyak yang bersifat eksploitasi dan perusakan lingkungan hidup, disparatis pendapatan dan kekayaan antar golongan, serta lunturnya sifat sikap kebersamaan dan persaudaraan yang dapat menimbulkan penyakit-penyakit sosial. Hal ini berarti ada yang tidak benar dalam sistem ekonomi yang kita anut selama ini, karena sistem ekonomi yang baik tentu saja tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi kehidupan manusia. Lalu bagaimana kita selaku pelaku ekonomi menyikapi hal ini?. Harus ada solusi yang dapat memperbaiki paradigma diatas.

Beberapa negara dibelahan bumi ini sudah mulai meninggalkan sistem ekonomi saat ini dan beralih kepada Ekonomi Islam yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan berpijak pada sistem Ekonomi Islam dirasakan dampak negatif yang terjadi selama ini tidak lagi terasa. Sebutan ekonomi Islam melahirkan kesan beragam. Bagi sebagian kalangan, kata "Islam" memosisikan Ekonomi Islam pada tempat yang sangat eksklusif, sehingga menghilangkan nilai kefitrahannya sebagai tatanan bagi semua manusia. Bagi lainnya, ekonomi Islam digambarkan sebagai ekonomi hasil racikan antara aliran kapitalis dan sosialis, sehingga ciri hal khusus yang dimiliki oleh ekonomi Islam itu sendiri hilang. Sebenarnya ekonomi Islam adalah satu sistem yang mencerminkan fitrah dan ciri khasnya sekaligus. Dengan fitrahnya ekonomi Islam merupakan satu sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat. Sedangkan dengan cirri khasnya, ekonomi Islam dapat menunjukkan jati dirinya-dengan segala kelebihanannya pada setiap sistem yang dimilikinya.

Meskipun negara Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, akan tetapi negara ini belum menerapkan sistem Ekonomi Islam dalam perekonomiannya, dan masih banyak yang belum mengetahui apa itu Ekonomi Islam dan bagaimana menjalankannya. Untuk itu kita perlu mengetahui mengenai Ekonomi Islam itu sendiri, sehingga tidak ada keraguan dan ketakutan untuk menjalankannya.

PRINSIP EKONOMI ISLAM

Berapa arti Ekonomi Islam yang dapat dituangkan dalam tulisan ini, pertama, Ekonomi Islam berarti sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan Ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu metode yang tertentu (dalam hal ini ajaran Islam). Kedua, Ekonomi Islam berarti perekonomian umat Islam atau perekonomian di dunia Islam. Ilmu ekonomi Islam adalah teori atau hukum-hukum dasar yang menjelaskan perilaku-perilaku antar variabel ekonomi dengan memasukkan unsur norma ataupun tata aturan tertentu (unsur Ilahiah). Oleh karena itu, Ekonomi Islam tidak hanya menjelaskan fakta-fakta secara apa adanya, tetapi Juga harus menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, dan apa yang seharusnya dihindari. Selain itu Ekonomi Islam juga menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan aturan syariah sebagai variabel independent yang berasal dari Allah SWT, yang meliputi

batasan-batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam juga menerapkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, karena dunia adalah sawah ladang akhirat. Return yang diperoleh diakhirat, bergantung pada apa yang kita investasikan di dunia.

Tiga Prinsip Dasar Yang Menyangkut sistem ekonomi Syariah menurut Islam

1. **Tawhid**, Prinsip ini merefleksikan bahwa penguasa dan pemilik tunggal atas jagad raya ini adalah Allah SWT.
2. **Khilafah**, mempresentasikan bahwa manusia adalah khalifah atau wakil Allah di muka bumi ini dengan dianugerahi seperangkat potensi spiritual dan mental serta kelengkapan sumberdaya materi yang dapat digunakan untuk hidup dalam rangka menyebarkan misi hidupnya.
3. **'Adalah**, merupakan bagian yang integral dengan tujuan syariah (maqasid al-Syariah). Konsekuensi dari prinsip Khilafah dan 'Adalah menuntut bahwa semua sumberdaya yang merupakan amanah dari Allah harus digunakan untuk merefleksikan tujuan syariah antara lain yaitu; pemenuhan kebutuhan (need fulfillment), menghargai sumber pendapatan (respectable source of earning), distribusi pendapatan dan kesejahteraan yang merata (**equitable distribution of Income and wealth**) serta stabilitas dan pertumbuhan (growth and stability).

Ciri Ekonomi Islam

Sistem ekonomi syariah sangat berbeda dengan ekonomi kapitalis, sosialis maupun komunis. Ekonomi syariah bukan pula berada ditengah-tengah ketiga sistem ekonomi itu. Sangat bertolak belakang dengan kapitalis yang lebih bersifat individual, sosialis yang memberikan hampir semua tanggungjawab kepada warganya serta komunis yang ekstrim, ekonomi Islam menetapkan bentuk perdagangan serta perkhidmatan yang boleh dan tidak boleh di transaksikan. Ekonomi dalam Islam harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.

Etika Bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan (brotherhood). Misalnya dalam perusahaan yang Islami gaji karyawan dapat diturunkan jika perusahaan benar-benar merugi dan karyawan juga mendapat bonus jika keuntungan perusahaan meningkat. Buruh muda yang masih tinggal bersama orang tua dapat dibayar lebih rendah, sedangkan yang sudah berkeluarga dan punya anak dapat dibayar lebih tinggi dibandingkan rekan-rekannya yang muda. (Rodney Wilson, 1997)

Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al Qur'an, dan hanya prinsip-prinsip yang mendasar saja. Karena alasan-alasan yang sangat tepat, Al Qur'an dan Sunnah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum Muslim berperilaku sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Sebagaimana diungkapkan dalam pembahasan diatas, ekonomi dalam Islam harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha. Selain itu, ekonomi syariah menekankan empat sifat yang menjadi ciri khas ekonomi syariah, antara lain:

1. Kesatuan (*unity*)
2. Keseimbangan (*equilibrium*)
3. Kebebasan (*free will*)

4. Tanggungjawab (*responsibility*)

Keunggulan Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Islam memuat konsep distribusi yang sarat dengan nilai keadilan, moral dan norma. Bila diterapkan dengan baik di negeri ini sesungguhnya sangat sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Bila lembaga lembaga ekonomi di negeri ini bersatu padu menerapkannya, maka akan mampu mensejahterakan seluruh masyarakat Indonesia secara adil dan merata.

Ekonomi Islam membawa nilai nilai yang belum muncul pada sistem ekonomi konvensional Contohnya, saat meminjam uang di bank konvensional, pertanyaan atas peminjaman menjadi kurang penting, sedangkan di bank dengan sistem ekonomi Islam, misalnya Bank Syariah, tujuan peminjaman harus untuk pembelian barang atau jasa harus disebutkan, sehingga istilah peminjaman diubah menjadi pembiayaan. Bagi peminjam modal, sistem bagi hasil diberlakukan. Sistem bagi hasil artinya adalah bag risiko. Di bank konvensional, jika peminjam bangkrut, maka jaminan akan diambil, bank tidak akan ambil pusing, tetapi dengan sistem ekonomi Islam, akan ada pemberian jangka waktu penangguhan.

Perbedaan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Lainnya

Sistem ekonomi Islam berbeda dari Kapitalisme, Sosialisme, maupun Negara Kesejahteraan (Welfare State). Berbeda dari Kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan. Memang Kapitalis mampu mensejahterakan Individu atau negara tertentu secara materi, namun perlu diingat kesejahteraan dan kemakmuran tersebut dibangun atas penderitaan orang lain atau negara lain. Kapitalis tidak mampu menyelesaikan ketimpangan dan kesenjangan sosial ekonomi bahkan sebaliknya kapitalis menciptakan dan melanggengkan kesenjangan tersebut untuk mempertahankan eksistensinya. Disinilah Islam melontarkan kritik terhadap sistem ekonomi kapitalis yang bertanggungjawab terhadap perubahan arah, pola dan struktur perekonomian dunia sekarang ini. Perlu ada suatu kajian yang intensif dalam memberikan alternatif pandangan, rumusan dan strategi pembangunan ekonomi yang lebih humanistik dengan menggali inspirasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran, hadist dan sunnah. Dalam surat Al-Humazah Ayat 2 dikatakan "Celakalah bagi orang yang mengumpulkan harta dan menghitung hitung (QS 104-3). Orang miskin dalam Islam tidak dihujat sebagai kelompok yang malas dan yang tidak suka menabung atau berinvestasi. Ajaran Islam yang paling nyata menjunjung tinggi upaya pemerataan untuk mewujudkan keadilan sosial, jangan sampai kekayaan hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja diantara kamu (QS 59:7)

Disejajarkan dengan Sosialisme, Islam berbeda dalam hal kekuasaan negara, yang dalam ajaran Sosialisme negara sangat kuat menentukan. Dalam Ekonomi Islam sesuai dengan cirinya maka kebebasan perorangan dinilai tinggi, hal ini jelas bertentangan dengan ajaran Sosialisme.

Akhirnya ajaran Ekonomi Kesejahteraan (Welfare State) yang berada di tengah-tengah antara Kapitalisme dan Sosialisme memang lebih dekat ke ajaran Islam. Bedanya hanyalah bahwa dalam Islam etika benar-benar dijadikan pedoman perilaku ekonomi sedangkan dalam Welfare State tidak demikian, karena etika Welfare State adalah sekuler yang tidak mengarahkan pada "integrasi vertika" antara aspirasi materi dan spiritual. Demikian dapat

disimpulkan bahwa dalam Islam pemenuhan kebutuhan materil dan spiritual benar-benar dijaga keseimbangannya, dan pengaturan oleh negara tidak akan bersifat otoriter.

PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA

Berdasarkan pola perkembangan dan aplikasi Ekonomi Islam, di Indonesia praktek ekonomi islam tidak melulu merupakan praktek perbankan atau keuangan saja, melainkan sudah lebih luas lagi yaitu lingkungan masyarakat yang tengah bersemangat dalam bertslam menjadi prerequisite yang sangat membantu bagi berkembangnya aplikasi Islam.

Ekonomi Islam memiliki posisi yang cukup penting dalam mendukung reformasi ekonomi Indonesia melalui:

1. Mayoritas penduduk Indonesia yakni (Muslim yang jumlahnya 88,8% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia).
2. Potensi Sektor lembaga keuangan syari'ah, yang menyediakan produk- produk berdasarkan pada mekanisme kerjasama serta akat-akat muamalah lainnya yang pro-rakyat.
3. Konsep distribusi dalam ekonomi Islam sangat memperhatikan kebutuhan ekonomi rakyat. Maka, instrumen Sistem Ekonomi Islam sesungguhnya bisa masuk dalam keseluruhan Sistem Ekonomi di Indonesia, dengan aplikasi secara menyeluruh semua konsep distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam. Aplikasi secara menyeluruh semua konsep distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam di negeri ini, akan mampu mengikis penindasan ekonomi terhadap rakyat kecil, kemiskinan dan ketidak-adilan.

Tumbuhnya Lembaga Keuangan yang berbasis Ekonomi Islam

Ekonomi islam bertujuan mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia (Falah). Falah berarti terpenuhinya kebutuhan individu masyarakat dengan tidak mengabaikan keseimbangan makroekonomi (kepentingan sosial), keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai keluarga dan norma-norma. System keuangan Islam yang bebas dari prinsip bunga diharapkan mampu menjadi alternative terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penghapusan prinsip bunga ini memiliki dampak makro yang cukup signifikan, karena bukan hanya prinsip investasi langsung saja yang harus bebas dari bunga. Perbankan, sebagai lembaga keuangan utama dalam system keuangan dewasa ini tidak hanya berperan sebagai lembaga perantara keuangan, selain itu peran perbankan juga sebagai industry penyedia jasa keuangan dan instrument kebijakan moneter yang utama.

Konsep mengenai ekonomi syariah mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Ekonomi syariah semakin dikenal dan diperhatikan masyarakat setelah MUI mengeluarkan fatwa haram terhadap bunga bank pada tahun 2003, hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan lembaga keuangan berbasis syariah. Pada awalnya, kehadiran system ekonomi syariah di Indonesia hanya dijadikan sebagai alternative solusi krisis moneter, namun saat ini ekonomi syariah menjadi solusi dalam berbagai persoalan umat manusia (Ma'ruf amin dalam eramuslim.com, 2008). Fakta sudah berbicara, bahwa system ekonomi konvensional yang selama ini diterapkan, tidak hanya merugikan juga bahkan membahayakan umat manusia. Karena system ekonomi konvensional yang diuntungkan hanya kelompok tertutup. Untuk itu saat ini lembaga keuangan yang berbasis syariah dapat kita temui mulai dari kota-kota besar sampai pada pedesaan yang terpencil, karena konsep perbankan

yang ditawarkan menguntungkan kedua belah pihak, tidak hanya menguntungkan pada satu pihak saja terutama lembaga keuangannya.

Selain itu sejak keluarkannya Undang-Undang Perbankan No.10/1998 mengindikasikan bahwa pemerintah mengakui kelemahan yang ada dalam sistem ekonomi kapitalis, untuk itulah pemerintah berusaha mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dengan mendorong pertumbuhan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah dan tatanan ekonomi yang islami, diharapkan penerapan konsep syariah ini nantinya akan ada keberpihakan yang lebih besar pada masyarakat, membangun ekonomi rakyat secara tidak langsung akan membangun ekonomi lokal.

Pertumbuhan Lembaga Keuangan Non Bank Lainnya Perkembangan lainnya dari ekonomi Islam yang juga menggembirakan adalah mulai berkembangnya; (1) Asuransi Syariah yang tumbuh dari tahun 1994, yaitu dengan berdirinya PT. Asuransi Tafakul Indonesia. Keberadaan asuransi syariah didorong oleh anjuran adanya upaya-upaya menuju kepada perencanaan masa depan dengan sistem proteksi yang dikenal dalam mekanisme asuransi dan keyakinan sebagian masyarakat bahwa pengelolaan asuransi harus sejalan dengan kaidah dan prinsip syariah khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang bebas riba, masyir dan gharar. (2) Dilanjutkan tahun 2003 dengan dibukanya pegadalan syariah di Indonesia, sampai saat ini menunjukkan kemajuan yang menggembirakan karena respon masyarakat yang bagus. (3) Selain itu itu syariah juga berkembang di pasar modal sejak keluarnya keputusan Nomor: Kep-523/BL/2010 tentangdaftar efek Syariah. Hal ini berarti semakin banyak efek yang dapat dipilih masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Syariah. Secara spesifik, pemerintah Indonesia telah menerbitkan sukuk negara sebagai salah satu instrumen pembiayaan pemerintah. Dan terakhir (5) yang juga mulai menggerakkan bisnisnya berdasarkan syariah ialah perusahaan pembiayaan, seperti FIF Syariah, al-ijarah Indonesia Finance, dan lain-lain.

Pertumbuhan Bisnis yang bernuansa islami

Masyarakat muslim kelas menengah yang booming sejak tahun 1980- an, kesadaran pada ibadah dan muamalah Islam yang mulai tumbuh yang ditandai dengan maraknya pengajian-pengajian Islam dan konsumsi buku-buku Islam, membuat lingkungan bisnis mau tidak mau memperhitungkan perubahan demografi dari corak konsumen Indonesia. Baik penyediaan produk di sektor riil maupun pelayanan jasa di sektor keuangan menyesuaikan diri dan berlomba-lomba menyediakan apa yang menjadi permintaan pasar I dari masyarakat muslim Indonesia. Lihat saja, dari produk kerudung, baju muslim, biro jasa pelayanan haji dan umroh, kuliner halal, wisata religius, penginapan syariah menjadi tuntutan konsumen Indonesia yang semakin meningkat. Bahkan lembaga-lembaga intermediasi amal shaleh semisal lembaga pengelola ZISWaf dan dana-dana bantuan sosial berkembang ditengah munculnya nilai-nilai ukhuwah yang meninggi dari masyarakat muslim Indonesia. Dengan porsi penduduk muslim yang 85-90% dari 237 juta penduduk Indonesia, tentu sektor usaha (termasuk sosial) Indonesia memandang fakta ini terlalu berharga untuk diabaikan.

Dari lingkungan yang kondusif seperti itu, perkembangan dan pengembangan Ekonomi Islam Indonesia tidak bersifat instan, ia muncul karena tuntutan masyarakat, karena demand yang genuine dari pasar, bukan implantasi dari kemauan penguasa atau negara. Dan ini pada sisi sangat baik baik perkembangannya kedepan. Oleh sebab itu pula, pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia terkesan dilakukan dengan berhati-hati. Karena semakin banyak pihak yang

Prosiding Seminar Nasional 2012

Perkembangan Dan Prospektif Ekonomi Islam Di Indonesia

berkepentingan terhadap aplikasi Islam di Indonesia, membuat tuntutan terhadap kualitas aplikasinya juga semakin meningkat. Terlebih lagi ormas-ormas Islam di Indonesia memiliki posisinya juga yang krusial dalam kehidupan berbangsa di Indonesia, baik di sisi politik, hukum, budaya, ekonomi dan sosial. Akhirnya semua aplikasi ibadah dan muamalah Islam tidak bisa dilakukan dengan serampangan dan seenaknya. Mekanisme itu dilakukan dalam atmosfer pengawasan dan pengawalan yang bersifat selfregulated. Artinya pengawasan dan pengawalan aplikasinya selain dilakukan oleh otoritas, juga dilakukan oleh masyarakat beserta elemen- elemennya. Sehingga otoritas atau sektor usaha tidak bisa seenaknya mengembangkan operasional dan menjajakan produk, karena mereka akan berhadapan dengan masyarakat konsumen yang kritis, mereka berhadapan dengan tuntutan pasar yang bukan hanya meminta pelayanan tetapi sekaligus kualitasnya.

KESIMPULAN

Dengan banyaknya keunggulan Ekonomi Islam dibandingkan dengan sistem ekonomi yang lain, dan respon masyarakat yang positif terhadap perkembangan Ekonomi yang bernuansa Islami sudah sepatutnya kita sebagai negara yang berpenduduk Muslim terbesar di Dunia sudah mempraktekkan Ekonomi Islam dalam kehidupan berekonomi negara Indonesia. Selain itu, respon dari dunia barat yang biasanya cenderung "anti" Islam, saat ini sudah mulai mau membuka diri dan mengakui kehebatan dari Ekonomi Islam yang Ilmunya langsung dari Allah SWT. Berdasarkan fakta-fakta yang telah terlihat dengan jelasnya ini, apakah kita masih ragu atau bahkan masih takut dengan Ekonomi Islam?. Jawabnya adalah Ekonomi Islam, Siapa Takut?.

DAFTAR REFERENSI

Iwan Triuwono, 2009, Akuntansi Syariah, Rajawali Pers, Jakarta

M. Syafi'i Antonio, 2001, Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek, Gema Insani, Jakarta

Nurkholis, 2011, Potret Politik Ekonomi Islam Di Indonesia Era Reformasi, Reformasi, Jakarta

Rodney Wilson, Economics, Ethics and Religion, Macmillan, 1997.

Sudarsono, 2007, Bank dan lembaga Keuangan Syariah, Penerbit Ekonisia Ull, Yogyakarta

Syafnita, 2011, UKM Dalam Ekonomi Syariah, Prosiding, Pekalongan

www.erasuslim.com